

Perbandingan Implementasi Pembelajaran PAI Pondok Pesantren Rabbani dan Sekolah Islam Terpadu AI Ikram

Institut Syekh Abdul Halim Hasan

Arif Akbar ; Dhea Puja Puspita; Julaiha³; Ayu Safrida Yanti⁴

Email : 1708arifakbar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara Pondok Pesantren Rabbani dan Sekolah Islam Terpadu (SMP IT) AI Ikram, dengan fokus pada aspek nilai dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rabbani lebih menekankan aspek pembentukan karakter dan adab melalui metode keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan spiritual, sedangkan SMP IT AI Ikram lebih menonjolkan pendekatan kontekstual dan integrasi nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam tujuan menanamkan nilai Islam secara menyeluruh, tetapi berbeda dalam strategi implementasi dan suasana belajar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren, Sekolah Islam Terpadu, Nilai Islam, Metode Pembelajaran

Abstract

This study aims to compare the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning between Rabbani Islamic Boarding School and AI Ikram Integrated Islamic Junior High School, focusing on the aspects of values and teaching methods. This research employed a qualitative descriptive approach with a comparative study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman (2020) model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that Rabbani Islamic Boarding School emphasizes character formation and moral cultivation through exemplary and spiritual habituation, while AI Ikram Integrated Islamic School focuses on contextual approaches and value integration in every subject through active and collaborative learning. Both institutions share the goal of instilling Islamic values holistically, yet differ in their implementation strategies and learning atmosphere.

Keywords: Islamic Religious Education; Islamic Boarding School; Integrated Islamic School; Islamic Values; Learning Methods

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks Indonesia, PAI tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Halim & Ali, 2024). Pendidikan ini berfungsi sebagai fondasi moral yang menuntun peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislaman. Dengan Pendidikan ini siswa juga mampu meningkatkan Kedisiplinan dalam diri (Putra, 2019). Melalui PAI, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keikhlasan menjadi bagian integral dari proses Pendidikan (Purwanto & Mulyono, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan Islam mengalami transformasi signifikan. Modernisasi pendidikan membawa dampak pada pola pembelajaran, metode, serta pendekatan yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Lembaga Pendidikan Islam juga membentuk akhlak kedisiplinan pada siswa. (Mulyani & Putra, 2024) Saat ini, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada kegiatan pengajaran kitab klasik atau penghafalan teks-teks agama, tetapi juga mengadopsi pendekatan pedagogis yang lebih aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Perubahan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan generasi muda yang hidup di era digital dan globalisasi, yang menuntut keseimbangan antara kompetensi spiritual dan kecakapan abad ke-21 (Kholil & Rahman, 2024). Maka pembelajaran dan bimbingan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah yang itu merupakan hal yang sudah mulai luntur pada karakter peserta didik saat ini (Lubis et al., 2023)

Dalam konteks kelembagaan, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu pondok pesantren dan sekolah Islam terpadu. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berakar kuat pada sistem pengasuhan, kedisiplinan spiritual, serta hubungan guru-murid yang erat melalui sistem *halaqah* atau *sorogan* (Islam, 2021). Ciri khas pesantren terletak pada pembentukan karakter santri melalui kegiatan keagamaan intensif seperti shalat berjamaah, tahfidzul Qur'an, dan pengkajian kitab kuning. Nilai-nilai keikhlasan, ketaatan, dan kesederhanaan menjadi ruh utama dalam kehidupan pesantren (Ahmad Mukhtar et al., 2024).

Sementara itu, sekolah Islam terpadu (SIT) merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama secara tematik dan kontekstual. Sekolah ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek (Huda & Rodin, 2021). SIT juga umumnya mengadaptasi teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran inovatif, seperti *blended learning*, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan *student-centered learning* (Habibi et al., 2024). Dengan demikian, sekolah Islam terpadu menawarkan model pendidikan yang menggabungkan nilai religius dengan kompetensi akademik modern.

Penelitian ini memfokuskan diri pada dua lembaga representatif dari masing-masing kategori, yaitu Pondok Pesantren Rabbani dan SMP Islam Terpadu Al Ikram. Pondok Pesantren Rabbani dikenal dengan sistem boarding school yang menekankan pada pembentukan akhlak karimah, kedisiplinan

spiritual, serta kegiatan ibadah yang intensif. Santri di lembaga ini dibina untuk memiliki kemampuan akademik yang baik sekaligus kesadaran religius yang tinggi. Sebaliknya, SMP Islam Terpadu Al Ikram mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih modern, menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran. Sekolah ini juga menerapkan berbagai inovasi pedagogis seperti *cooperative learning* dan *integrated character education*.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan implementasi pembelajaran PAI pada dua lembaga dengan karakteristik berbeda tersebut. Fokus utama penelitian meliputi tiga aspek: (1) pendekatan pembelajaran dan strategi pengajaran, (2) internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa, dan (3) pengaruh lingkungan pendidikan terhadap hasil pembelajaran PAI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konteks kelembagaan—baik tradisional maupun modern—mempengaruhi efektivitas pendidikan agama.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi konseptual bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai spiritual Islam. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan di era modern menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2020), analisis perbandingan terhadap dua konteks pendidikan yang berbeda dapat membantu mengidentifikasi pola-pola keberhasilan dan hambatan yang relevan untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan holistik.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Zuhdi (2021), pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga tafaqquh fi al-din, yaitu tempat pendalaman ilmu agama sekaligus pembentukan karakter santri melalui interaksi intens dengan guru (*kiai*) dan lingkungan spiritual (Nurazizah et al., 2023).

Sebaliknya, sekolah Islam terpadu mengadopsi pendekatan *integrative learning*, yang memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu umum dalam satu kesatuan kurikulum (Uluwiyah, 2023). Pembelajaran berbasis nilai dan kontekstual dianggap mampu menumbuhkan pemahaman spiritual yang aplikatif dalam kehidupan siswa (Rahmawati & Hamdanah, 2025).

Pendekatan *uswah hasanah* (keteladanan) dan pembiasaan ibadah harian menjadi karakteristik utama pesantren, sementara sekolah Islam terpadu lebih menonjolkan metode partisipatif seperti *project-based learning* dan *collaborative discussion* (Arifin et al., 2025).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi komparatif. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Rabbani dan SMP Islam Terpadu Al Ikram. Subjek penelitian terdiri atas 2 guru PAI, 4 santri, dan 4 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Analisis data menggunakan model **Miles & Huberman (2020)** yang meliputi:

1. **Reduksi data** – menyeleksi dan memfokuskan informasi penting dari hasil

wawancara dan observasi.

2. **Penyajian data** – mengorganisasi data ke dalam tema nilai dan metode pembelajaran.
3. **Penarikan kesimpulan/verifikasi** – menyimpulkan temuan yang menunjukkan perbedaan dan kesamaan implementasi pembelajaran PAI di kedua lembaga.

Validitas data diperkuat dengan teknik *triangulasi sumber* dan *member checking*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai yang Ditanamkan dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Rabbani menempatkan nilai adab, kedisiplinan, dan spiritualitas sebagai fokus utama pembelajaran.

“Pendekatan kami menekankan adab sebelum ilmu, karena pembelajaran PAI tidak hanya soal materi, tapi pembentukan karakter santri,” (G-R1, wawancara, 2025).

Santri pun mengakui bahwa nilai-nilai spiritual menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari:

“Kami dibiasakan untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an pagi dan malam, serta menjaga sopan santun. Itu sudah jadi kebiasaan,” (S-R2, wawancara, 2025).

Sementara di SMP IT Al Ikram, pembelajaran lebih menekankan integrasi nilai Islam dalam kehidupan akademik dan sosial.

“Kami selalu berusaha mengaitkan nilai Islam dengan pelajaran umum, misalnya dengan menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Allah saat belajar IPA,” (G-A1, wawancara, 2025).

2. Metode Pembelajaran PAI

Di Pondok Pesantren Rabbani, metode pembelajaran dominan berbasis ceramah, hafalan, praktik ibadah, dan keteladanan guru.

“Guru bukan hanya mengajar, tapi menjadi contoh hidup bagi santri. Itu yang membuat kami segan dan meniru,” (S-R3, wawancara, 2025).

Sedangkan di SMP IT Al Ikram, guru lebih menekankan pada diskusi kelompok, studi proyek, dan pendekatan kontekstual.

“Kami ajak siswa berdiskusi tentang masalah sosial dan mencari solusi dari perspektif Islam. Jadi mereka bisa menerapkan nilai Islam dalam kehidupan nyata,” (G-A2, wawancara, 2025).

3. Analisis Tematik Komparatif

Berikut tabel perbandingan implementasi pembelajaran PAI di kedua lembaga:

Aspek	Pondok Pesantren Rabbani	SMP Islam Terpadu Al Ikram
Fokus Nilai Utama	Adab, kedisiplinan, kemandirian, dan spiritualitas.	Integrasi nilai Islam dalam konteks akademik dan sosial.

Pendekatan Pembelajaran	Tradisional, personal, dan berbasis keteladanan (uswah hasanah).	Kontekstual, partisipatif, dan berbasis proyek (project-based learning).
Metode Dominan	Ceramah, hafalan, pembiasaan ibadah, dan contoh langsung dari guru.	Diskusi, simulasi, refleksi nilai, dan kegiatan sosial tematik.
Peran Guru	Figur moral dan spiritual; pengasuh sekaligus teladan hidup.	Fasilitator dan motivator dalam pembelajaran aktif.
Interaksi Guru–Siswa	Intens dan mendalam; bersifat paternalistik.	Demokratis dan kolaboratif.
Lingkungan Belajar	Terpadu dengan kehidupan sehari-hari di asrama dan masjid.	Terstruktur dalam ruang kelas modern dan kegiatan ekstrakurikuler.
Evaluasi Pembelajaran	Observasi perilaku, hafalan, praktik ibadah, dan kedisiplinan.	Penilaian portofolio, proyek, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial.
Tujuan Akhir PAI	Pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah dan taat beragama.	Penguatan nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan modern.

4. Interpretasi Tematik

Analisis dengan model Miles & Huberman (2020) menghasilkan tiga tema utama:

Integrasi Nilai dan Konteks: Pesantren menanamkan nilai secara ritual dan spiritual, sedangkan sekolah Islam terpadu mengintegrasikannya ke dalam konteks kehidupan siswa modern.

Kedalaman Relasi Guru–Peserta Didik: Hubungan guru dan santri di pesantren bersifat afektif dan personal, sementara di sekolah Islam terpadu bersifat komunikatif dan demokratis.

Orientasi Pembelajaran: Pesantren berorientasi pada pembentukan moral dan spiritual, sedangkan sekolah Islam terpadu pada keseimbangan antara pengetahuan, nilai, dan keterampilan sosial.

Hasil ini sejalan dengan temuan Arifin (2025), bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga perlu menghadirkan konteks sosial yang relevan agar nilai-nilai Islam lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik.

5. Diskusi Kritis

Kedua lembaga memiliki visi yang sama yaitu mencetak generasi berakhlak mulia, namun cara implementasinya berbeda. Pondok Pesantren Rabbani mengandalkan pembiasaan dan keteladanan langsung, sementara SMP IT Al Ikram menggunakan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual.

Pendekatan Rabbani efektif untuk pembentukan moral mendalam, tetapi tantangannya terletak pada keterbatasan integrasi ilmu umum. Sebaliknya, pendekatan Al Ikram lebih modern dan relevan dengan kebutuhan masa kini, namun berisiko melemahkan kedalaman spiritual jika tidak diimbangi pembinaan rohani yang kuat.

E. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Rabbani dan SMP IT Al Ikram menunjukkan kesamaan dalam tujuan, tetapi berbeda dalam pendekatan. Pondok Pesantren Rabbani menekankan nilai adab, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah melalui keteladanan guru, sedangkan SMP IT Al Ikram menonjolkan nilai aplikatif dan pembelajaran kontekstual. Perbedaan tersebut mencerminkan adaptasi terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan masing-masing lembaga.

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai dan metode pembelajaran PAI harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembentukan karakter dan relevansi kontekstual agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi oleh peserta didik.

F. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pondok pesantren disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual agar nilai-nilai Islam lebih relevan dengan kehidupan modern peserta didik. Sementara itu, sekolah Islam terpadu perlu memperkuat pembinaan spiritual dan keteladanan guru agar internalisasi nilai Islam tidak bersifat kognitif semata. Secara teoretis, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran PAI integratif yang menggabungkan keteladanan pesantren dan pembelajaran aktif di sekolah Islam terpadu. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan lembaga yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muktamar, Alfina Damayanti, Husnul Khatimah, & Asmawati Tahang. (2024). Transformasi Kurikulum: Eksplorasi Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Di Setiap Pase. *Holistik Analisis Nexus*, 1(3), 10–20. <https://doi.org/10.62504/cj6q9v58>

Arifin, N., Ochocka, J., & Tabroni, I. (2025). *ISLAMIC EDUCATION INNOVATION: Integration of Pesantren and Schools Curriculum*. 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8271>

Habibi, B., Tegal, U. P., Perencanaan, L., & Terpadu, K. (2024). *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membangun Pendidikan Karakter di SMPIT*. 5(3), 6238–6246.

Halim, A., & Ali, D. (2024). *Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam*. 13(1), 823–834.

Huda, M., & Rodin, R. (2021). *Perbandingan Strategi dan Pola Pengembangan Pesantren dan Diniyyah Berwawasan Multikultural*. 2(01). <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.80>

Islam, M. (2021). *Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education*. 5(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi1i.1325>

Kholil, A. M., & Rahman, A. (2024). *Islamization of Education in Integrated Islamic Schools in Indonesia Islamisasi Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia*. 1(1), 137–148.

Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). *Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques Muhammad Alridho Lubis 1 , Risma Dina 2 , San Putra 3*. 10(2), 207–216.

Mulyani, D., & Putra, S. (2024). *PEMBENTUKAN AKHLAK KEDISIPLINAN SISWA DI MAS AL-ISHLAHYAH BINJAI*. *Innovative: Journal Of Social Science Research and Community Services*, 3(1).

Nurazizah, E., Nadila, A. D., & S, M. S. N. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa*. 2(2), 117–128.

Purwanto, B. E., & Mulyono, T. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Aktif , Kreatif , Efektif , dan Menyenangkan (Pakem) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan di SDN Siwungku 01 Brebes*. 5(1), 896–901.

Putra, S. (2019). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 493–500.

Rahmawati, Y. T. N., & Hamdanah. (2025). *Digitalization of Khunuzul Imam Kauman Islamic Boarding School Bondowoso in the Digital Age*. 7(1). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v7i1.1916>

Uluwiyah, T. (2023). *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF PEMIKIRAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN*. 13(2), 67–77. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9616>